

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian *asosiatif*, yaitu untuk mengetahui pendekatan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:65). Sedangkan metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2020:206).

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020:16).

Penelitian *asosiatif* yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu Kompensasi (X_1), Fleksibilitas Waktu Kerja (X_2), dan Dukungan Keluarga (X_3) dengan variabel Y (variabel terikat) yaitu Kepuasan Kerja (Y).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126).

Sedangkan menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini

adalah pengemudi Grab di wilayah Jakarta Timur yang bergabung dalam komunitas *GrabBike* Jakarta Timur sebanyak 128 pengemudi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang ditentukan dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi, maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel (Sugiyono, 2020:127).

Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasinya kecil, maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 128 pengemudi Grab.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:456), Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil kuesioner yang didapatkan dari komunitas *Grab Bike* di Jakarta Timur.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456), Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang peraturan pemerintah

terkait biaya jasa aplikasi pada tahun 2022, ditlantas polda metro jaya terkait dengan tingkat kecelakaan pada tahun 2021, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224), Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh langsung berupa opini atau pendapat dari pengemudi Grab dengan menjawab semua pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner (Sugiyono, 2020:15).

Kuesioner dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:152), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk analisis kuantitatif dapat diberi skor:

Tabel 3.1.
Penilaian Skala *Likert*

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2018:152).

3.4. Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu jenis apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:67). Operasional variabel sendiri memiliki arti deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut ini operasional variabel pada penelitian ini:

a. Kompensasi (X_1)

Kompensasi adalah semua bentuk penghasilan baik dalam bentuk uang, barang langsung, atau barang tidak langsung yang diterima atau didapatkan oleh karyawan sebagai penghargaan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2018). Pada kompensasi peneliti mengukur berdasarkan indikator yaitu upah, insentif, dan tunjangan.

b. Fleksibilitas Waktu Kerja (X_2)

Fleksibilitas Waktu Kerja adalah pengaturan kerja yang fleksibel, yang artinya bahwa pemilihan waktu dan tempat kerja baik formal maupun informal yang menjadi fasilitas dalam kebijakan kerja (Carlos, 2019). Dalam fleksibilitas waktu kerja, peneliti mengukur berdasarkan indikator yaitu *time flexibility*, *timing flexibility*, dan *place flexibility*.

c. Dukungan Keluarga (X_3)

Dukungan Keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan memotivasi melalui aktivitas, Stuart & Sundeen (dalam Rizka Ahadiningtyas Julian Atmajaya, 2017). Dalam variabel dukungan keluarga, peneliti mengukur berdasarkan indikator yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

d. Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan Kerja merupakan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu pekerjaan yang mereka hadapi. Jika pengemudi Grab senang terhadap pekerjaannya, maka pengemudi Grab tersebut akan merasa puas pada pekerjaannya. Dalam kepuasan kerja diukur berdasarkan indikator yaitu pekerjaan, upah, pengawas, rekan kerja.

Variabel yang akan diukur lalu dijabarkan kedalam beberapa indikator dan masing-masing indikator tersebut memiliki sub indikator. Sub indikator dapat dijadikan sebagai patokan menyusun pertanyaan dalam kuesioner. Indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kompensasi (X ₁) Afandi, 2021:194:12	Upah	Tarif	1
		Potongan	2
	Insentif	Tambahan	3
		Penghargaan	4
	Tunjangan	Asuransi	5
		Kesehatan	6
Fleksibilitas Waktu Kerja (X ₂) Wicaksono, 2019:12	<i>Time Flexibility</i>	Jam Kerja	7
		Durasi Kerja	8
	<i>Timing Flexibility</i>	Penentuan Waktu Kerja	9
		Agenda Kerja	10
	<i>Place Flexibility</i>	Penempatan Lokasi Kerja	11
		Lokasi Kerja	12
Dukungan Keluarga (X ₃) Friedman, 2018	Dukungan Emosional	Empati	13
		Perhatian	14
	Dukungan Penghargaan	Memberikan Pujian	15
		Merayakan Bersama	16
	Dukungan Instrumental	Material	17
	Dukungan Nyata	18	

	Dukungan Informasi	Saran	19
		Pemecahan Masalah	20
Kepuasan Kerja (Y) Afandi, 2021:82	Pekerjaan	Memuaskan	21
		Kesesuaian Pekerjaan	22
	Upah	Adil	23
		Sesuai Resiko Pekerjaan	24
	Pengawas	Pelaksanaan Kerja	25
		Penilaian Kerja	26
	Rekan Kerja	Berinteraksi	27
		Kondisi Kerja	28

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:226).

A). Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, deskripsi responden digunakan untuk mengetahui jumlah responden yang dibagi berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu karakteristik demografis (seperti usia dan jenis kelamin) dan karakteristik responden (seperti pendidikan terakhir, masa kerja pengemudi Grab, pekerjaan lainnya, dan status lainnya).

B). Analisis Jawaban Responden

Deskripsi variabel yang digunakan untuk dapat menentukan jawaban responden pada variabel kompensasi, fleksibilitas waktu kerja, dan dukungan keluarga terhadap kepuasan kerja. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *three box method* yaitu untuk mendapatkan kesamaan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka hal tersebut didasarkan pada nilai skor rata-rata atau nilai indeks, kemudian dikategorikan kedalam rentang skor berlandaskan pada perhitungan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden adalah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1*1) + (\%F2*2) + (\%F3*3) + (\%F4*4) + (\%F5*5))/5\dots$$

Keterangannya:

F1: Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F2: Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F3: Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F4: Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F5: Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

Menurut Ferdinand (2014:232) angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 20 hingga 100 dengan rentang sebesar 80. Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*). Maka rentang jawaban dimulai dari 20-100 diperoleh rentang 80 dibagi 3 bagian yang akan menghasilkan rentang sebesar 26 yang digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks adalah sebagai berikut:

Nilai indeks 20 – 46 : Rendah

Nilai indeks 47 – 73 : Sedang

Nilai indeks 74 – 100 : Tinggi

3.5.2. Analisis Statistik Data

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian (Sugiyono, 2018:267). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas

pada setiap pertanyaan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen tersebut dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.

Setelah perhitungan dilakukan, adapun dasar keputusan untuk validitas pernyataan adalah sebagai berikutL

- a. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig. > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $sig. < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2018:268). Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali, 2018, bahwa data dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai batas sebesar 0,60.

3.5.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018).

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan

nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2018:231). Interpretasi koefisien korelasi tersebut menjelaskan tingkat hubungan dengan 5 (lima) tingkatan dari sangat rendah, rendah, kuat, sampai sangat kuat dengan informasi detailnya sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,0000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2018:231).

3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas,

begitu pula sebaliknya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

Sumber: Ghazali (2018:99)

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Kuadrat Korelasi Berganda

3.5.5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis statistik adalah dalam perumusan hipotestik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima, sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan simbol-simbol (Sugiyono, 2017:87). Uji hipotesis disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik, uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

1. Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Kompensasi berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

$H_0 : \rho_{y_{1.23}} = 0$: Koefisien korelasi parsial antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja tidak signifikan.

$H_a : \rho_{y_{1.23}} \neq 0$: Koefisien korelasi parsial antara Kompensasi dengan Kepuasan Kerja signifikan.

Adapun kriteria signifikansi koefisien korelasi parsial, digunakan:

a. H_0 diterima, jika $t_{sig.} > \alpha (0,05)$

b. H_0 ditolak, jika $t_{sig.} < \alpha (0,05)$

Apabila hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi parsial yang signifikan, uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan koefisien determinasi, di mana: $KD_{1.23} = r_{y1.23}^2 \cdot 100\%$

Koefisien determinasi tersebut mengukur kontribusi pengaruh Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja.

2. Fleksibilitas Waktu Kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

$H_0 : \rho_{y1.23} = 0$: Koefisien korelasi parsial antara Fleksibilitas Waktu Kerja dengan Kepuasan Kerja tidak signifikan.

$H_a : \rho_{y1.23} \neq 0$: Koefisien korelasi parsial antara Fleksibilitas Waktu Kerja dengan Kepuasan Kerja signifikan.

Adapun kriteria signifikansi koefisien korelasi parsial, digunakan:

a. H_0 diterima, jika $t_{sig.} > \alpha (0,05)$

b. H_0 ditolak, jika $t_{sig.} < \alpha (0,05)$

Apabila hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi parsial yang signifikan, uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan koefisien determinasi, di mana: $KD_{2.13} = r_{y2.13}^2 \cdot 100\%$

Koefisien determinasi tersebut mengukur kontribusi pengaruh Fleksibilitas Waktu Kerja terhadap Kepuasan Kerja.

3. Dukungan Keluarga berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja

$H_0 : \rho_{y1.23} = 0$: Koefisien korelasi parsial antara Dukungan Keluarga dengan Kepuasan Kerja tidak signifikan.

$H_a : \rho_{y1.23} \neq 0$: Koefisien korelasi parsial antara Dukungan Keluarga dengan Kepuasan Kerja signifikan.

Adapun kriteria signifikansi koefisien korelasi parsial, digunakan:

a. H_0 diterima, jika $t_{sig.} > \alpha (0,05)$

b. H_0 ditolak, jika $t_{sig.} < \alpha (0,05)$

Apabila hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi parsial yang signifikan, uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan koefisien determinasi, di mana: $KD_{3.12} = r_{y3.12}^2 \cdot 100\%$

Koefisien determinasi tersebut mengukur kontribusi pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepuasan Kerja.

2. Uji Koefisien Korelasi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diuji adalah: Kompensasi, Fleksibilitas Waktu Kerja, dan Dukungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja.

$H_0 : \rho_{y_{123}} = 0$: Koefisien korelasi simultan antara Kompensasi, Fleksibilitas Waktu Kerja, Dukungan Keluarga dengan Kepuasan Kerja tidak signifikan.

$H_a : \rho_{y_{123}} \neq 0$: Koefisien korelasi simultan antara Kompensasi, Fleksibilitas Waktu Kerja, Dukungan Keluarga dengan Kepuasan Kerja signifikan.

Adapun kriteria signifikansi koefisien korelasi simultan, digunakan:

- a. H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $Prob. F > \alpha (0,05)$
- b. H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $Prob. F < \alpha (0,05)$

Apabila hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi simultan signifikan, uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Arikunto, 2014:339). Nilai Adjusted R Square digunakan agar dapat menghindari bias atau kesalahan dalam pengumpulan data terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2017:97). Koefisien determinasi tersebut mengukur kontribusi pengaruh Kompensasi, Fleksibilitas Waktu Kerja, dan Dukungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja pengemudi Grab melalui Komunitas Sahabat Grab *Bike* Jakarta Timur.